

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Efektifitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan tentang tindakan dalam pemanfaatan metode *field-trip* terhadap materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat. Penelitian ini dapat dikatakan efektif jika hasil belajar siswa dengan metode *field-trip* memberikan pengaruh lebih baik dari pembelajaran konvensional.

##### 1. Belajar

Menurut Driscoll dalam buku *Instructional Technology And Media For Learning* karangan Sharon E. Smaldino, dkk. Mendefinisikan Belajar adalah perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.<sup>1</sup>

Belajar menurut R. Gagne sebagaimana ditulis oleh Noer Rohmah belajar adalah proses memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Spears sebagaimana ditulis oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara, "*learning is to be observe, to read,*

---

<sup>1</sup>Sharon E. Smaldino, dkk, *Instructional Technology and Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11

<sup>2</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.186

*to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan).<sup>3</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Belajar menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>5</sup>

Pengertian belajar dapat disimpulkan dari beberapa definisi para ahli tersebut bahwa, pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang ditampakkan dalam peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lain,

---

<sup>3</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 5

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>5</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Belajar juga dinyatakan dalam surat Mujaddilah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آدْشُرُوا فَآدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. al-Mujaddilah/58: 11)<sup>6</sup>

Kandungan di dalam ayat Al-Mujadillah, Allah SWT mendidik hamba-hambaNya yang beriman untuk bersikap sopan menurut akhlak yang luhur. Tidak diragukan pula balasan yang sepadan untuk hamba-hambaNya yang

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2002), hlm. 453

berakhlak luhur dengan rizki yang berlimpah ruah dan syurga yang maha nikmat.<sup>7</sup>

Jika manusia mengenal akan Tuhan pembimbingnya dan mengetahui pula sedikit dari hakikat diri pribadinya, metode Islam mengajaknya mengenali alam sekitarnya, alam yang diciptakan Allah SWT., yang karena pribadinya itu dan menaklukkan untuknya semua yang ada di langit dan di bumi agar tegak melaksanakan tugas khalifah di Bumi, mempelajari langit, bumi, matahari, bulan, laut dan hutan-hutan di sekitar gunung, bukit, danau, ladang dan sebagainya.

Dalam firman Allah:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Sungguh kami menciptakan segala sesuatu dengan ketetapan. (Q.S. Al-Qamar : 49)

Dan Allah menetapkan dengan ketetapan.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ

شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

Dia menetapkan segala sesuatu disisi-Nya dengan ketetapan. (Q.S Arra'd : 8)

Menyelidiki binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan agar ia mengetahui bahwa segala sesuatu diciptakan karena

---

<sup>7</sup> Q Shaleh, H.A.A Dahlan, M.D Dahlan, *Ayat-Ayat Hukum*, (Bandung: CV Diponegoro, 1990), hal 275. Cet.2

ada hikmah dan tidak menciptakan secara main-main dan percuma.<sup>8</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>9</sup> Menurut Romi szowski sebagaimana ditulis oleh Mulyono, hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).<sup>10</sup>

### **b. Klasifikasi Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada pemikiran Gagne, terbagi atas:

- 1) Informasi verbal yaitu, kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

---

<sup>8</sup>Abdurrahman Umairah, *Metode Alqur'an dalam Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hlm, 52

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5

<sup>10</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 38

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan kreativitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sementara menurut Lindgren sebagaimana ditulis oleh Agus Supridjono hasil pembelajaran meliputi

kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.<sup>11</sup> Hasil belajar menurut Romi szowski sebagaimana ditulis oleh Mulyono, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip.<sup>12</sup>

Sistem pendidikan nasional memiliki rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual

---

<sup>11</sup>Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm. 5-6

<sup>12</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak ...*, hlm. 38

keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>13</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai hasil belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi mata, telinga, intelegensi, bakat dan minat siswa.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi lingkungan sosial seperti orang tua dan keluarga siswa itu sendiri dan lingkungan non sosial yang meliputi rumah, gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa dalam belajar.

3) Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.10

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm.129

### 3. Pembelajaran IPA

#### a. Teori pembelajaran

Teori-teori yang berhubungan dengan judul skripsi:

##### 1) Teori belajar *behavioristik*

Menurut Teori belajar *behavioristik* atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.<sup>15</sup> Oleh karena itu, belajar tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, tetapi bisa dilakukan juga di luar ruangan.

Begitu pula dengan metode *field-trip* yang memberikan proses belajar yaitu dengan mengajak siswa keluar ruangan dan melihat secara langsung apa yang sedang dipelajarinya dan siswa bisa langsung mempraktekannya di sekolah ataupun ketika sampai di rumah.

---

<sup>15</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hal. 25. Cet. 2

## 2) Teori belajar Bandura

Menurut Bandura sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.

Seseorang belajar menurut teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain (model), hasil pengamatan itu kemudian dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya atau mengulang-ulang kembali. Dengan jalan ini memberi kesempatan kepada orang tersebut untuk mengekspresikan tingkah laku yang dipelajarinya.<sup>16</sup>

Tidak hanya itu, belajar dengan menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya merupakan salah satu perwujudan dari penerapan metode field-trip yang menekankan agar siswa belajar dengan baik serta siswa dapat melihat perbedaan ketika belajar di dalam ruangan dengan belajar langsung ke lingkungan.

## 3) Teori belajar Jean Pieget

Untuk memahami gagasan tentang belajar yang memadai, kita pertama-tama harus menjelaskan bagaimana individu bisa mengonstruksi dan

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77. Cet, 3

menciptakan, bukan hanya bagaimana dia mengulangi dan meniru.<sup>17</sup> Peserta didik dalam belajar diharapkan tidak hanya mengulangi dan juga meniru, tetapi peserta didik juga harus bisa mengkonstruksi serta menciptakan lingkungan belajar yang memudahkan peserta didik untuk belajar.

Keterkaitan penelitian ini dengan teori belajar Jean Piaget adalah dengan metode field-trip siswa dapat belajar dengan berinteraksi dengan orang lain (sosial), baik dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar.

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>17</sup> Margaret E. Greder, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hal, 322. Cet. 1

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan rasa keberanian, tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi ataupun sosial.

c. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pengorganisasian dan pengelompokan materi berdasarkan pada disiplin ilmunya atau berdasarkan

menurut disiplin ilmunya atau berdasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak dicapai.

Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh materi Ilmu Pengetahuan Alam di MI. Kemampuan ini berorientasi pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kompetensi dasar yang harus dicapai kelas 3 MI di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam salah satunya adalah membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat, mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, serta menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

#### 4. Metode *field-trip*

##### a. Pengertian metode *field-trip*

Karya wisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri. Karya wisata dalam pembelajaran berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.<sup>18</sup> menurut Jumanta Hamdayama dalam bukunya *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* metode karya wisata adalah metode pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu, misal museum, pabrik, dan tempat-tempat lainnya. Menurut Mulyasa merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.<sup>19</sup>

Karyawisata dapat berarti kunjungan di luar kelas dalam rangka belajar. Misalnya dengan mengajak peserta didik mengamati hal-hal yang ada di sekeliling sekolah, kemudian membuat karya yang pada akhirnya ada sangkut pautnya dengan materi yang dipelajari selama waktu yang telah ditentukan oleh guru. Jadi karyawisata ini tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan

---

<sup>18</sup>M. Saekhan Muchit dkk, *Cooperative Learning*, (Semarang: Sagha Grafika, 2010), hlm. 58

<sup>19</sup>Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 171

tidak memerlukan waktu yang lama. Karyawisata dalam waktu yang lama dan tempat yang jauh disebut study tour.

Disimpulkan bahwa metode karya wisata merupakan kegiatan belajar diluar kelas oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan cara melihat dan menemukan sendiri.

Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera tercapai, terutama dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Belajar dari alam memungkinkan siswa untuk memperoleh langsung pengalaman-pengalaman yang sangat beragam yang dapat memberi kesempatan kepada mereka untuk membangun citra-citra inderawi yang kaya tentang dunia untuk fokus dan sungguh-sungguh. Penggunaan pengalaman langsung sangat penting bagi semua bidang.<sup>20</sup>

b. Karakteristik metode *field-trip*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sebagai metode pembelajaran:

- 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.

---

<sup>20</sup>Florence Beetlestone, *Creative Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2013), hlm. 214

- 2) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
  - 3) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
  - 4) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum.
  - 5) Membuat dan mengembangkan program field trip secara logis dan sistematis
  - 6) Melaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang
  - 7) Menganalisis apakah tujuan telah tercapai atau tidak.<sup>21</sup>
- c. Langkah-langkah metode *field-trip*

Menurut Abdul Majid dalam *Strategi Pembelajaran* Ada Langkah-Langkah Pokok saat pelaksanaan metode karya wisata, yaitu:

- 1) Perencanaan karya wisata
  - a) merumuskan tujuan karya wisata
  - b) menetapkan obyek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak di capai
  - c) menetapkan lamanya karya wisata
  - d) menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata
  - e) merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

---

<sup>21</sup>Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* , hlm. 171

2) Pelaksanaan karyawisata

Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan.

3) Tindak lanjut

Pada akhir karyawisata, siswa diminta laporannya baik lisan maupun tulisan mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.<sup>22</sup>

d. Kelemahan dan kelebihan metode *field-trip*

Penggunaan teknik ini masih juga ada keterbatasan yang perlu diperhatikan atau diatasi agar pelaksanaannya dapat berhasil guna dan berdaya guna ialah sebagai berikut. Karyawisata biasanya dilakukan diluar sekolah, sehingga mungkin jarak tempat itu sangat jauh di luar sekolah, maka perlu menggunakan transportasi, hal itu pasti memerlukan biaya yang besar. Juga pasti menggunakan waktu yang lebih panjang dari pada jam sekolah, maka jangan sampai mengganggu kelancaran rencana pelajaran yang lain. Biaya yang tinggi kadang-kadang tidak terjangkau oleh siswa maka perlu bantuan dari sekolah. Bila tempatnya jauh, maka guru perlu memikirkan segi keamanan, kemampuan pihak

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 172-173

siswa untuk menempuh jarak yang tersebut, perlu dijelaskan adanya aturan yang berlaku khusus ataupun hal-hal yang berbahaya.<sup>23</sup>

Bila pengalaman tersebut sangat bermakna bagi anak, maka anak akan menampilkannya dalam kegiatan tertentu, seperti dalam percakapan, kegiatan membangun, menggambar, bermain drama, dan sebagainya. Sebaliknya bila pengalaman itu tidak bermakna baginya maka adalah lebih bijaksana bila guru tidak memaksa anak untuk menampilkannya dalam kegiatan tertentu.

Setelah mengamati berbagai hal dalam kegiatan karyawisata, ada dua hal yang mungkin dilakukan oleh anak:

- 1) Berusaha untuk mempertajam kesan pengamatannya sehingga memperjelas pengertian tentang sesuatu hal: kantor pos, kebun binatang, pabrik roti, dan sebagainya. Pemahaman merupakan penguatan bagi anak untuk mempelajari lebih lanjut hal yang diminatinya.
- 2) Berusaha untuk mereproduksi hal-hal yang diamati. Reproduksi lebih mudah dikomunikasikan

---

<sup>23</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 173

kepada guru atau anak lain dibandingkan bila dikemukakan melalui kata-kata.<sup>24</sup>

## 5. Materi Ciri-Ciri Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan sehat adalah dimana lingkungan itu terdapat banyak tanaman udara nya masih sejuk dan tidak ada sampah dimana mana. Dan sebalik nya lingkungan tidak sehat adalah dimana lingkungan tersebut banyak sampah-sampah yang berserakan, banyak nyamuk yang bersarang, dan mengeluarkan bau tidak sedap, yang dapat juga menjadi berkumpulnya penyakit.<sup>25</sup>



2.1 Gambar Lingkungan Sehat<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm 72

<sup>25</sup> Mulyati Arifin, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2008), hlm. 38

<sup>26</sup> Diambil dari google gambar lingkungan sehat, 2015

Di jelaskan pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56-58 tentang peduli lingkungan.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَفَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”. (Q.S Al-A'raf : 56-58).

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Hanya saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi.

Lingkungan tidak sehat tidak terjadi begitu saja, bisa saja karna tidak pernah dibersihkan, lingkungan tidak sehat berarti lingkungannya sudah tercemar. Pencemaran lingkungan terbagi atas pencemaran air, udara, dan tanah.

a. Pencemaran air

Perhatikan parit dan sungai di sekitar rumahmu, bagaimana keadaanya? Apakah bersih? Pembuangan limbah sembarangan membuat parit, parit, sungai, dan laut tercemar. Ikan-ikan banyak yang mati dan masyarakat di sekitar pun menanggung akibatnya.

b. Pencemaran udara

Asap kendaraan bermotor, asap pabrik, dan asap pembakaran sampah merupakan unsur pencemaran udara. Pencemaran udara membuat napas kita menjadi sesak dan paru-paru pun dipenuhi oleh zat kimia yang merusak alat pernapasan.

c. Pencemaran tanah

Selain air dan udara, pencemaran pun dapat terjadi di tanah. Tanah yang sudah tercemar kurang baik jika digunakan untuk bercocok tanam. Pencemaran tanah dapat disebabkan oleh :

- 1) pembuangan sampah
- 2) pemakaian pupuk yang berlebihan, dan
- 3) penggunaan pestisida yang berlebihan.



2.2 Gambar Lingkungan Tidak Sehat<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Diambil dari google gambar lingkungan tidak sehat, 2015

Di jelaskan pada Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41-42 tentang larangan membuat kerusakan dimuka Bumi.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ  
كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Q.S Ar-Rum:41-42)

Dijelaskan selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia.

Keserakahan dan perlakuan sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Lingkungan yang sehat akan memengaruhi kesehatanmu. Berikut ini contoh lingkungan yang tidak sehat.

- a. Asap yang bertebaran di mana-mana akan membuat napas menjadi sesak dan fungsi paru-paru akan terganggu karena banyaknya zat kimia yang masuk ke dalam tubuh
- b. Air yang kotor akan membuat tubuhmu gatal. Air yang kotor mengandung bakteri-bakteri yang dapat membuat tubuhmu terkena penyakit.
- c. Tanah yang tercemar akibat buangan oli bekas dan bahan bakar akan merugikan. Karena tanah sudah tidak subur lagi, tidak dapat digunakan untuk bercocok tanam. Akibatnya, produksi pangan akan mengalami hambatan yang berpengaruh terhadap jumlah makanan yang dibutuhkan.

Lingkungan yang sehat dapat pula diciptakan dengan menanam banyak pohon di sekitar rumah atau sekolahmu. Lingkungan rumah dan sekolah akan terasa sejuk jika banyak tumbuhan. Tumbuhan akan menghasilkan oksigen untuk bernapas. Semakin banyak oksigen, udara akan semakin bersih dan segar sehingga tubuhmu akan bertambah sehat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Rositawaty, Aris Muhanan, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan 3*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm, 52-61

## B. Kajian Pustaka

Pembuatan skripsi ini, peneliti menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian, antara lain :

1. Skripsi Azizah Purnamasari (073811011), mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Team Assisted Individualization* (TAI) Materi Pokok Lingkungan Pada Siswa MTs. N Slawi” dengan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen = 67,5 dan kelas kontrol = 55,625, hal tersebut nampak bahwa rata - rata hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih baik dari pada rata - rata hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran konvensional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Azizah purnamasari “Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Materi Pokok Pengelolaan Lingkungan pada Siswa M.Ts. N Slawi”, skripsi, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2011)

2. Skripsi Kholis Wirayanti, mahasiswa IAIN dengan judul “Metode *Field-Trip* Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu : teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi kemudian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Field Trip* di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang menggunakan sistem tematik pada setiap tengah semester. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi informasi dan bahan masukan bagi para guru bahwa tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan pada setiap materi tetapi setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dan kadang hanya bisa diterapkan pada materi-materi tertentu. Oleh karena itu guru diharapkan pandai-pandai dalam menerapkan metode pembelajaran.<sup>30</sup>
3. Dani Sahulekha, mahasiswa UNNES dengan judul “Keefektifan Metode *Field-Trip* Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal” bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang

---

<sup>30</sup> Kholis Wirayanti “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui *Field-Trip* di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang” , skripsi, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2008)

signifikan antara kelas yang menerapkan metode *field-trip* dibandingkan kelas yang menerapkan metode konvensional. Ini dibuktikan dengan hasil penghitungan uji t menggunakan SPSS versi 17, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,292 > 1,980$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,002$ . Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menerapkan metode *field trip* yaitu  $91,23$ , sedangkan pada kelas yang menerapkan metode konvensional  $82,62$ .<sup>31</sup>

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.<sup>32</sup> Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi daripada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis itu diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau ditolaknya.<sup>33</sup>

Berdasarkan masalah dan kajian pustaka yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis:

---

<sup>31</sup> Dani Sahulekha “Keefektifan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal”, skripsi, (Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang, 2013)

<sup>32</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 219

<sup>33</sup>Punaji Styosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 94

Metode *field trip* efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat siswa MIN Guntur Demak tahun 2015/2016